

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung merupakan salah satu masalah kesehatan dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Gagal jantung kongestif atau juga disebut *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah ketidakmampuan jantung saat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Salah satu dampak jika seseorang menderita *Congestive Heart Failure* (CHF) ditandai dengan sesak di ulu hati disertai dengan batuk berdahak, mengalami kelelahan juga berkontribusi memperburuk kualitas hidup individu dan bisa dapat menyebabkan individu tersebut dirawat di rumah sakit (Ibrahim et al., 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) 2019, masalah kesehatan dengan gangguan pada sistem kardiovaskular termasuk gagal jantung kongestif atau *Congestive Heart Failure* (CHF) masih menempati peringkat tinggi. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, di Amerika Serikat sekitar 5,7 juta orang dewasa menderita gagal jantung atau *Congestive Heart Failure* (CHF) dan setengah dari pasien yang menderita *Congestive Heart Failure* (CHF) akan meninggal dalam waktu 5 tahun. Selain itu, data yang dilaporkan oleh *American Heart Association* (AHA) memproyeksikan prevalensi gagal jantung akan meningkat sebesar 46% dari tahun 2012 hingga 2030, dimana > 8 juta orang berusia ≥ 18 tahun akan mengalami *Congestive Heart Failure* (CHF). Sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2016, angka tersebut merupakan 31% dari total

kematian di dunia. Angka kematian ini, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (Iftita, 2022)

Masalah yang terkait dengan penatalaksanaan pasien dengan gagal jantung termasuk risiko nyata/tinggi penurunan curah jantung, nyeri dada, risiko nyata/tinggi penurunan pertukaran gas, risiko nyata/tinggi pola pernapasan tidak efisien, risiko nyata/tinggi penurunan tingkat kesadaran, risiko kelebihan cairan yang nyata/tinggi, intoleransi aktivitas berlebihan. Pada pasien gagal jantung, curah jantung berkurang karena ventrikel kiri jantung tidak mampu memompa darah dari paru-paru, sehingga terjadi peningkatan tekanan pada sirkulasi paru, yang menyebabkan cairan terdorong ke dalam jaringan paru. Pasien gagal jantung kongestif seringkali mengalami kesulitan mempertahankan oksigenasi, sehingga biasanya sesak napas. Disfungsi jantung mengacu pada ketidakmampuan jantung untuk memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Ibrahim et al., 2023).

Upaya penanganan yang dapat dilakukan perawat meliputi farmakologi dan non-farmakologi salah satunya yaitu pemberian posisi semi fowler. Penerapan posisi semi fowler pada pasien yang mengalami *Congestive Heart Failure* (CHF) dapat memberikan perubahan tingkat saturasi oksigen pasien yang lebih baik. Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling dasar yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, pemeliharaan kehidupan, dan aktifitas berbagai organ dan sel tubuh. Perawat berperan dalam meningkatkan status kesehatan pasien gagal jantung dengan salah satu upaya yang dianjurkan adalah memberikan oksigenasi tambahan sesuai kebutuhan. Sehingga peran perawat dalam melakukan

asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung sangat diperlukan dan dibutuhkan (Veneranda & Kenjaplun, 2021).

Berdasarkan data yang telah di dapatkan menunjukkan bahwa penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih komprehensif, sehingga perawat diuntut untuk mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penyakit ini. Dari Uraian tersebut maka penulis tertarik mengambil kasus ini untuk menerapkan dan membahas kasus ini dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus yaitu Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan, bagaimana Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSUD dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSUD dr. Soebandi Jember.
- b. Menerapkan diagnosis keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSUD dr. Soebandi Jember.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan (posisi semi fowler) pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSUD dr. Soebandi Jember.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan (posisi semi fowler) pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSUD dr. Soebandi Jember.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Congestive Heart Failure (CHF) dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSUD dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu referensi untuk penelitian di bidang keperawatan bedah tentang studi kasus Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

b) Manfaat Praktik

a. Perawat

Perawat dapat memberikan Asuhan Keperawatan Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

b. Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan guna menambah ketrampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut terkait Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember..

d. Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan terkait Penerapan Posisi Semi Fowler Pada *Pasien Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.

e. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar dalam melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut terkait Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Masalah Penurunan Curah Jantung di *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSD dr. Soebandi Jember.